



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENGALAMAN PERILAKU PASIEN DIABETES MELITUS DIMASA  
PANDEMI COVID 19 DI DESA GEDANGAN KABUPATEN  
SUKOHARJO  
TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Keperawatan**

**BRIANTOKO LILIH WALUYO UTOMO  
1903008**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN LINTAS JALUR  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA  
2021**

NASKAH PUBLIKASI

PENGALAMAN PERILAKU LANSIA DIABETES MELITUS DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI DESA GEDANGAN KABUPATEN  
SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2021

Disusun Oleh :

Briantoko Lilih Walyo Utomo  
1903008

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 26 Agustus 2021

Ketua Penguji

Ch. Hatri I, S. Kep., Ns.,  
M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS

Penguji I

Nimsi Melati, S.Kep.,  
Ns., MAN

Penguji II

Indrayanti, S. Kep.,  
Ns., M. Kep., Sp. Kep. Kom

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



  
Puric Palupi, S. Kep., Ns., MNS

## **BEHAVIORAL EXPERIENCE OF THE ELDERLY DIABETES MELITUS IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD IN GEDANGAN VILLAGE, SUKOHARJO REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE IN 2021**

Briantoko Lilih Waluyo Utomo<sup>1</sup>, Indrayanti, S. Kep., Ners., M. Kep., Sp.  
Kep.Kom<sup>2</sup>, Ch. Hatri I, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS<sup>3</sup>,  
Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

**BRIANTOKO LILIH WALUYO UTOMO** "Behavioral Experience of Elderly with Diabetes Mellitus during COVID-19 Pandemic in Gedangan Village, Sukoharjo Regency, Central Java Province in 2021".

**Background:** Elderly is a group aged 60 years and over. Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease due to a lack of insulin from beta-cell function, and elderly is a group that has a high risk of affected by COVID-19.

**Objective:** This study aims to find out the behavioral experience of elderly with DM during COVID-19 pandemic in Gedangan Village, Sukoharjo Regency, Central Java Province in 2021.

**Methods:** This was a qualitative method research with phenomenological approach. Using purposive sampling technique, eight participants were obtained. Validity and reliability test used source triangulation.

**Result:** Eight participants had DM elderly control factors during COVID-19 pandemic, the elderly with DM had DM treatment according to the guidelines and implemented health protocols during COVID-19 pandemic.

**Conclusion:** Controlling factors for elderly with DM include knowledge of DM, diet, physical activity, reluctant to do exercise and blood sugar check. Treatment of elderly with DM during the pandemic is influenced by the habit of taking medication and the type of medication consumed. Health protocols implemented by elderly with DM during the pandemic are in accordance with government guidelines.

**Keywords :** Experience, Ederly DM, COVID-19  
Xviii + 130 Pages + 3 Tables + 2 Schemas + 12 Appendices

**Bibliography :** 49, 2011-2021

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

<sup>3</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

<sup>4</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

**PENGALAMAN PERILAKU LANSIA DIABETES MELITUS DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI DESA GEDANGAN KABUPATEN  
SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2021**

Briantoko Lilih Waluyo Utomo<sup>1</sup>, Indrayanti, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.  
Kom<sup>2</sup>, Ch. Hatri I, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS<sup>3</sup>,  
Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

**BRIANTOKO LILIH WALUYO UTOMO** “Pengalaman Perilaku Lansia Diabetes Melitus di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021”.

**Latar Belakang** : Lanjut usia adalah kelompok yang berusia 60 tahun ke atas, diabetes melitus adalah penyakit metabolik karena kurangnya insulin dari fungsi sel beta, dan lanjut usia merupakan kelompok yang memiliki risiko yang rentang terkena COVID-19.

**Tujuan** : Mengetahui pengalaman perilaku lansia diabetes melitus di masa pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah tahun 2021.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan delapan partisipan. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan Triangulasi sumber.

**Hasil** : Delapan partisipan memiliki faktor pengendalian diabetes melitus lansia selama pandemi COVID-19, lansia diabetes melitus menjalankan pengobatan diabetes melitus sesuai pedoman dan lansia diabetes patuh menaati penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

**Kesimpulan** : Faktor pengendalian lansia diabetes melitus meliputi pengetahuan DM, pola makan, aktivitas fisik, malas olahraga dan pemeriksaan gula darah. Pengobatan lansia DM selama pandemi dipengaruhi oleh kebiasaan minum obat dan jenis obat yang dikonsumsi. Protokol kesehatan yang diterapkan oleh lansia DM selama pandemi sudah sesuai pedoman dari pemerintah.

**Saran** : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya secara kuantitatif dengan judul penelitian hubungan perilaku 5P DM dengan aktivitas 5M di masa pandemi COVID-19.

**Kata kunci** : Pengalaman-Lansia DM-COVID-19  
xviii + 130 Hal + 3 Tabel + 2 Skema + 12 Lampiran

**Kepustakaan** : 49, 2011-2021

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>4</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Lanjut usia adalah kelompok yang berusia 60 tahun ke atas<sup>4</sup>. Diabetes melitus adalah penyakit metabolik akibat dari kurangnya insulin oleh karena adanya disfungsi sel beta pancreas<sup>9</sup>. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun. WHO dan CDC melaporkan bahwa pada usia pra-lansia (50-59 tahun) angka kematian hampir 2%, usia 60-69 tahun terus naik menjadi 15% pada usia diatas 70 tahun. Kematian paling banyak terjadi pada penderita COVID-19 yang berusia 80 tahun keatas dengan proporsi mencapai 21,9%<sup>6</sup>. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 orang lansia diabetes melitus di Desa Gedangan didapatkan data bahwa mereka mengatakan selama pandemi jarang untuk kontrol gula darah ke Puskesmas, jarang berolahraga, dan juga jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan dari pelayanan kesehatan. Hasil dari dua pemeriksaan gula darah terakhir pada bulan Desember 2019 dari ketiga lansia diabetes melitus di Desa Gedangan mengalami ketidakstabilan yaitu 198 mg/dl dan 215 mg/dl, 230 mg/dl dan 160 mg/dl, dan 225 mg/dl dan 240 mg/dl. Lanjut usia sangat rentan terkena penyakit COVID-19. Lanjut usia yang memiliki riwayat penyakit bawaan seperti diabetes melitus akan lebih cepat untuk tertular penyakit COVID-19. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Perilaku Lansia Diabetes Melitus di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini delapan orang dan sudah tercapai saturasi data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara *in-deph interview* (wawancara secara mendalam) yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan durasi ± 30-40 menit. Alat ukur yang digunakan adalah peneliti sendiri menggunakan paduan wawancara,

alat perakam dan *field note*. Peneliti melakukan analisis data menggunakan konten analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

No.	Inisial	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	P1	Perempuan	60	Pensiunan PNS
2.	P2	Laki-laki	65	Wiraswasta
3.	P3	Perempuan	63	Ibu rumah tangga
4.	P4	Laki-laki	63	Tidak bekerja
5.	P5	Perempuan	60	Wiraswasta
6.	P6	Perempuan	61	Ibu rumah tangga
7.	P7	Laki-Laki	65	Tidak Bekerja
8.	P8	Laki-laki	60	Wiraswasta

Sumber: Data Primer (2021)

Analisis tabel: partisipan berjenis kelamin laki-laki empat orang (50%) dan perempuan empat orang (50%). Usia partisipan 60-74 tahun sebanyak delapan orang (100%), dan tidak ada partisipan yang berusia 75-90 tahun, maupun yang berusia 90 tahun ke atas sebanyak (0%). Pekerjaan dengan pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan satu partisipan sebanyak (12,5%), pekerjaan wiraswasta dengan tiga partisipan sebanyak (37,5%), dan yang tidak pekerja dengan 4 partisipan sebanyak (50%).

### B. Pembahasan

#### 1. Faktor pengendalian diabetes melitus pada lansia

##### a. Pengetahuan diabetes melitus

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan, pengetahuan lansia diabetes melitus mengenai penyakit DM belum merata untuk semua lansia DM, hal ini bisa dipengaruhi oleh adanya perbedaan tempat pemeriksaan dan faktor eksternal lansia DM seperti lingkungan (masa pandemi) dan dukungan keluarga kepada lansia DM untuk mendapatkan informasi mengenai penyakit DM, selain itu juga karena faktor internal seperti kemauan dan pengalaman dari lansia DM sendiri untuk bisa memperoleh informasi kesehatan mengenai penyakit diabetes melitus.

Informasi dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat masih terbilang rendah dikarenakan dengan letak demografi, tempat responden yang sulit mengakses informasi yang berkaitan dengan kesehatan<sup>5</sup>.

**b. Pola makan**

Pola makan pada pasien dengan DM berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan dapat terkontrol baik sesuai dengan diet diabetes melitus hal ini ditentukan berdasarkan kondisi penyakit pasien. Pola makan yang baik dapat diterapkan dengan mengatur jumlah, jenis, dan jadwal makan sehari-hari

Pola makan orang dengan diabetes melitus diatur berdasarkan 3J yaitu jumlah (kalori), jenis, dan jadwal<sup>2</sup>.

**c. Aktivitas fisik**

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan kadar glukosa darah pada pasien dengan diabetes melitus dapat terkontrol dengan melakukan aktifitas fisik secara rutin yang disesuaikan dengan kondisi seseorang seperti umur, kemampuan, dan penyakit penyerta lainnya.

Aktivitas fisik dapat mengubah glukosa di dalam tubuh pada proses metabolisme menjadi bentuk energi sehingga kadar glukosa dalam darah menurun<sup>1</sup>.

**d. Tempat pemeriksaan kadar gula darah**

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan melakukan pengecekan kadar gula darah secara rutin dan teratur penting dilakukan untuk memantau kadar gula darah pada pasien DM yang dapat digunakan sebagai deteksi dini untuk memberikan intervensi sebelum pasien mengalami hipoglikemia atau hiperglikemia. Selama pandemi tempat pemeriksaan gula darah bisa dilakukan dipelayanan kesehatan dan mandiri di rumah.

Pemeriksaan kadar gula darah perlu dilakukan secara rutin agar konsentrasi gula darah dapat stabil di angka kurang dari 140 mg/dl atau pada kisaran angka 20-120 mg/dl<sup>13</sup>.

**e. Waktu pemeriksaan kadar gula darah**

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan pemeriksaan kadar gula darah pada lansia dengan diabetes melitus dilakukan berbeda-beda yang disesuaikan dengan kondisi lansia dan kondisi lingkungan, namun waktu pengecekan kadar gula darah sesuai dengan anjuran dan pemantauan tenaga kesehatan.

Pasien DM melakukan pemeriksaan kadar gula darah ke dokter setiap 1-3 bulan sekali sampai kadar gula darahnya stabil kemudian pemeriksaan berkala setiap 4-6 bulan, apabila timbul komplikasi maka perlu melakukan pemeriksaan kadar gula darah sesering mungkin<sup>11</sup>.

**f. Kebiasaan minum obat**

Berdasarkan wawancara kedelapan partisipan obat diabetes melitus diberikan dengan dosis dan frekuensi yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi pasien DM. Penggunaan obat diabetes melitus yang telaten dikonsumsi dan sesuai dengan anjuran dari tenaga kesehatan mampu mengontrol kadar gula darah pasien DM dengan baik.

Jumlah pasien yang patuh terhadap pengobatan berbeda secara signifikan antara kelompok pasien yang mendapatkan satu, dua, tiga dan lebih dari tiga jenis obat *p value* 0,002<sup>7</sup>.

**g. Jenis obat yang dikonsumsi**

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan intervensi farmakologis kadar gula darah orang dengan DM setiap orang berbeda-beda. Kadar gula darah orang dengan DM dapat terkontrol dengan obat hipoglikemik oral (OHO) atau bisa dengan injeksi insulin yang disesuaikan dengan kondisi pasien.

Indikasi obat amaryl yang berisi obat glimepirid digunakan untuk menurunkan glukosa darah dan dapat dikombinasikan dengan metformin atau insulin<sup>8</sup>.



## 2. Penerapan protokol kesehatan lansia diabetes melitus

### a. Penggunaan masker

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan untuk mencegah penularan virus Covid-19 dapat menggunakan masker medis berlapis dengan masker kain. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada lansia DM berbeda-beda dalam menggunakan masker. Lansia DM menggunakan masker ketika berada didalam dan diluar rumah atau saat berkumpul dengan keluarga dirumah.

Penggunaan masker yang benar merupakan satu langkah penting untuk dapat mencegah penyebaran virus COVID-19. Masker ada banyak jenisnya ada masker kain, masker medis, masker KN95 dan lain-lain tetapi tingkat perlindungan yang diberikan itu setiap masker itu berbeda<sup>3</sup>.

### b. Kebiasaan mencuci tangan

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan melakukan cuci tangan mampu mencegah terjadinya penularan virus COVID-19. Lansia mencuci tangan dengan frekuensi dan *moment* yang berbeda-beda. Mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan *handsanitizer*, air dan sabun.

Mencuci tangan menggunakan air dan sabun dapat mengurangi risiko penularan penyakit sebesar 35%. Mencuci tangan menggunakan *handsanitizer* dapat mengurangi penularan penyakit hingga 70%. Cuci tangan dilakukan pada saat: sebelum, saat, dan setelah menyiapkan makanan, sebelum dan setelah makan, setelah ke toilet, setelah membersihkan hidung, bersin atau batuk dan ketika tangan terlihat kotor<sup>12</sup>.

### c. Mengurangi mobilitas

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan mengurangi mobilitas fisik dengan tidak keluar rumah jika dirasa tidak begitu penting seperti pergi ke *mall*, pergi ke hajatan dan lain-lain dapat menurunkan penularan virus COVID-19.

Pembatasan mobilitas dilakukan dengan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), terlihat pada semua aktivitas dari bersekolah, bekerja, sosialisai, peribadatan semuanya dilakukan dirumah dengan memanfaatkan teknologi<sup>10</sup>.

**d. Menjaga jarak**

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan melakukan jaga jarak minimal 1-2 meter dapat terhindari dari terkenanya aerosol (partikel yang sangat kecil yang mampu terbang di udara) pada saat berbicara, batuk dan bersin dan pada saat di fasilitas umum melakukan jaga jarak 1-2 meter dapat mengurangi penularan virus COVID-19.

Air liur atau droplet yang keluar pada saat batuk dapat menularkan virus COVID-19 jika tidak menggunakan masker karena droplet bisa mengenai seseorang di jarak 2 meter. Aerosol (partikel sangat kecil yang dapat terbang di udara) disaat berbicara tanpa masker bisa mengenai seseorang di jarak 2 meter. Droplet juga bisa mengenai seseorang pada jarak 2 meter disaat bersin tanpa menggunakan masker<sup>12</sup>.

**e. Tidak berada di kerumunan**

Berdasarkan hasil wawancara kedelapan partisipan lingkungan yang berkerumun sangat berisiko untuk menjadi tempat penyebaran virus COVID-19. Lingkungan yang berkerumun dapat menjadi berkumpulnya virus COVID--19 sehingga mudah menginfeksi seseorang.

Kerumunan adalah satu penyebab terjadi penularan virus COVID-19 oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan saat melakukan aktivitas diluar rumah seperti: menghindari kerumunan<sup>12</sup>.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil koding dan kategorisasi ditemukan ada 2 tema yaitu faktor pengendalian diabetes melitus pada lansia penerapan protokol kesehatan lansia diabetes melitus.

## **B. Saran**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya secara kuantitatif dengan judul penelitian hubungan perilaku 5P DM dengan aktivitas 5M di masa pandemi COVID-19.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep.,Ns.,MAN, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu dr. Yunia Wahdiyanti, selaku Kepala Dinas Kesehatan Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Grogol.
3. Ibu Sutarmi, SKM., M.Si, selaku Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Grogol.
4. Bapak Drs. Joko Miranto, selaku Kepala Desa Gedangan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo.
5. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep., Sp.Kep., MB, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
8. Ibu Indrayanti, S. Kep., Ners., M. Kep., Sp. Kep. Kom, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan, dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan selaku Penguji II dalam sidang skripsi ini.
9. Ibu Ch. Hatri I, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS , selaku Ketua Penguji dalam sidang skripsi ini.
10. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku Penguji I dalam sidang skripsi ini.

11. Staf karyawan perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu menyediakan referensi untuk peneliti menyusun skripsi ini
12. Kedua orang tua, keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti, sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman Sarjana Keperawatan Lintas Jalur Tahun 2019 yang telah memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiani, Hasnabila Esti, Tria Astika Endah permatasari dan Sugiati. (2021). *Obesitas, Pola Diet, dan Aktivitas dalam Penanganan Diabetes Melitus pada Masa Pandemi COVID-19*. *Muhammadiyah journal of nutrition and food science*, vol 2, No. 1. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 dari <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/6229>.
2. Aini, Nur dan Ledy Martha Aridiana. (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Endokrin Dengan Pendekatan NANDA NIC NOC*. Jakarta : Salemba Medika.
3. Center for Disease Control (CDC) yang dikutip oleh suara.com. (2021). Yang diakses pada tanggal 4 September 2021 di <https://www.suara.com/health/2020/04/21/102744/panduan-cdc-tentang-penggunaan-masker-agar-optimal-cegah-virus-corona>.
4. KEMENKES. (2016). *Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021 dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16092300002/infodatin-situasi-lanjut-usia-lansia-di-indonesia.html>.
5. KEMENKES. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 dari [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf).
6. KEMENKES. (2020). *Apa yang Harus di Lakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan COVID-19*. Di akses pada tanggal 9 Maret 2020 dari [https://promkes.kemkes.go.id/survey\\_download\\_media/enjn](https://promkes.kemkes.go.id/survey_download_media/enjn).

7. Makkulawu, Andi., *et a.l.* (2019). *Analisis Profil dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pengobatan untuk Pasien Diabetes Melitus Lanjut Usia*. Jurnal kefarmasian Indonesia, vol 9, No. 2. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 dari <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jki/article/view/405>.
8. MIMS. (2017). *Referensi Obat*. Jakarta: PT Bhuana ilmu populer
9. Nastiti, Prima Hari dan Achmad Hanif. (2018). *Hubungan Senam Prolanis Terhadap Kadar Gula Puasa Dan Kgd2pp Pada Pasien Dm Tipe 2*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, 12-13 April 2018. Diakses pada 10 Maret 2020 dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/1509>.
10. Nissa, Nuzulul, *et.al.* (2020). *Evaluasi Berbasis Data: Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran COVID-19 di Jakarta*. Jurnal sistem cerdas, vol 03, No. 02. Diakses pada tanggal 10 Agustus dari <https://apic.id/jurnal/index.php/jsc/article/view/77>.
11. Putri, Reathie Rachmanta yang dikutip oleh Klikdokter. (2021). Diakes pada tanggal 10 Agustus 2021 dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3628690/seberapa-sering-penderita-diabetes-harus-kontrol-ke-dokter>.
12. SATGAS COVID-19. (2021). *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*. Jakarta: Satuan Tugas Penangan COVID-19
13. Sepdianto, Tri Cahyo, Dian Kustinnasari dan Imam Sunarno. (2019). *Pelaksanaan Self Monitoring Of Blood Glucose pada Pasien Diabetes Melits Tipe 2 di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar 2019*. Jurnal keperawatan Malang, vol 4, No. 1. Diakses pada tanggal 2021 dari <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW>.